

BAB I

PENDAHULUAN

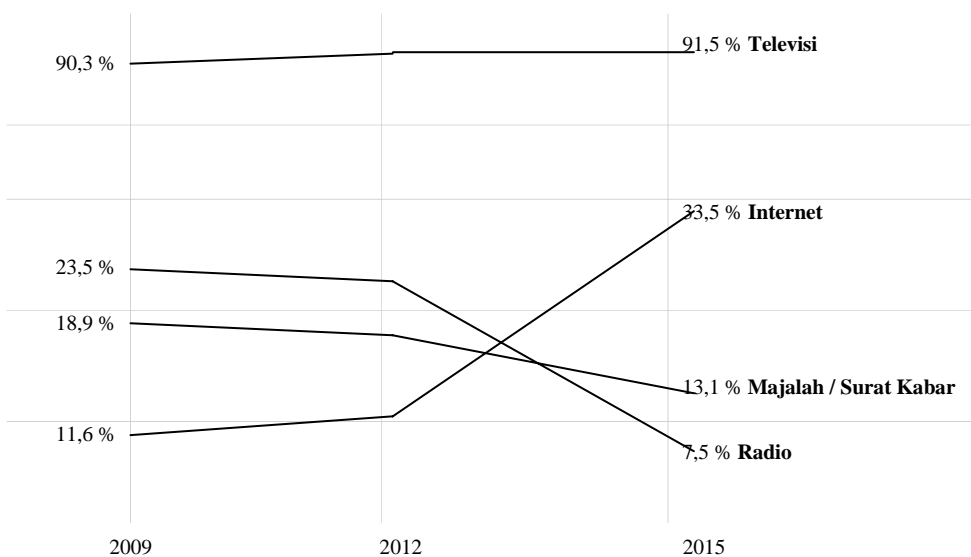
A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman di era teknologi yang canggih ini, kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi pun berubah. Peran media massa sangat penting karena mampu menampilkan diri ke ruang pendidikan, ruang sosia dan ruang politik. Dengan adanya media massa masyarakat dapat semakin mudah untuk memperoleh informasi dan juga hiburan, sumber informasi yang digunakan masyarakat yaitu radio atau televisi. Karena kurangnya minat membaca masyarakat indonesia yang menurun. Media massa sangat dibutuhkan sekarang ini. Media massa merupakan sumber kebutuhan masyarakat saat ini sebagai cara untuk medapat informasi.

Radio adalah media massa elektronik atau alat komunikasi pendengar yang berperan menyampaikan pesan (berita, informasi, dan hiburan) yang masih digunakan masyarakat sampai saat ini. Minat masyarakat mendengarkan radio di Indonesia semakin menurun dari tahun 2009-2015.¹ Instansi radio harus mempunyai strategi teknologi produk, kualitas produk, dan layanan dalam upacaya meningkatkan daya tarik para pendengar. Dengan kondisi masyarakat saat ini tidak akan beralih ke media massa lainnya. Dibutuhkan pengenalan karakteristik pendengar dan kemudian penuhi kebutuhan mereka merupakan hal yang penting. dengan berbagai macam konten yang ada di radio informatif serta edukatif dapat memberikan kualitas radio serta menjaga eksistensi.

¹ Lokadata, Radio Ditengah Perubahan Zaman, <https://lokadata.id/artikel/gema-radio-di-tengah-perubahan-zaman>, diakses tanggal 14 Januari 2021

Radio bertransformasi untuk dapat dinikmati disemua kalangan pendengar sehingga mampu bertahan lama di industri ini. Manajemen Persatuan Radio Penyiaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) mengingatkan para pegiat radio untuk berusaha semaksimal mungkin menarik pendengar. Berikut adalah persentase penduduk Indonesia yang mendengarkan radio, menonton televisi, membaca majalah/surat kabar, dan menggunakan internet tahun 2009, 2012, dan 2015 :



Gambar 1.1

(Sumber : Publikasi Sosial Budaya BPS, Lokadata, Beritagar.id, 2015)

Dalam berjalannya era sekarang, teknologi dan informasi menjadi tuntutan untuk manusia agar dapat tahu berbagai macam informasi. Alat informasi yang menjadi serpihan penting didalam kehidupan bagi manusia adalah media massa. Ini merupakan alat berkomunikasi yang dapat menyebarkan informasi secara menyeluruh dan massal. Dengan adanya akses internet yang sudah mudah digunakan sekarang dan media massa yang berbentuk cetak dan elektronik, informasi sangat cepat

didapat oleh masyarakat, dengan langsung mencari sumber kebenarannya yang akan diberikan kepada khalayak. Alat komunikasi yang digunakan yaitu surat kabar atau koran, radio dan televisi.²

Ketika teknologi berkomunikasi makin berkembang, banyak opsi bagi manusia untuk menggali informasi melalui media massa. Suatu alat yang dapat menyebarluaskan pesan kepada penerima pesan secara luas dan cepat, itulah media massa. Didunia komunikasi, khalayak didorong agar dapat memilih dan menentukan bagaimana cara menikmati berbagai macam informasi yang tersaji. Hal utama ketika berkomunikasi adalah menyampaikan suatu pesan yang bentuknya berupa informasi dan lainnya dengan menggunakan media yang sudah di pilih serta di anggap sudah cocok terhadap kebutuhan mendasar bagi manusia. Karena komunikasi telah menjadi bagian penting di kehidupan masyarakat, informasi telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dilepas dari masyarakat.

Menurut teori *uses and gratifications* Herbert Blumer dan Elihu Katz, pengguna media memiliki peran aktif untuk memilih media apa yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Masyarakat bebas memilih medianya. Media harus dapat diseleksi agar dapat memberikan dan menyuguhkan konten terbaik agar dapat digunakan untuk memberi kepuasan sesuai kebutuhannya. Produsen media belum menyadari bahwa penggunaan oleh banyak orang menjadi sasaran program, dan yang menunjukkan nya berbeda mungkin adalah dari segi memanfaatkan program yang sama untuk memuaskan kebutuhan orang yang berbeda.³

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 126.

³ Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 345.

Sekarang, media massa yang turut berperan untuk menyajikan informasi terhadap masyarakat banyak yaitu radio. Walaupun terdapat televisi, radio juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya, dengan menyajikan secara sederhana radio juga dapat menjadi media yang kompeten untuk menyampaikan informasi. Pada awalnya, radio dicap sebagai media yang menghibur dan bukan media yang memberika tentang pendidikan dan informasi. Di era reformasi radio dapat bebas menyebarkan berita kepada masyarakat. Kata media asalnya dari bahasa latin yang memiliki atau mempunyai arti yaitu penghantar. Istilah ini saling berkaitan dengan istiah pada komunikasi massa, yang memili arti sebagai penyalur sebuah informasi kepada penerima nya atau komunikan.

Saat ini, media massa yang dipakai manusia merupakan hasil dari perkembangan teknologi komunikasi modern.⁴ Radio merupakan media massa yang terikat dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas, yaitu informasi yang beraneka ragam bentuknya. Sebagai alat teknologi komunikasi modern, radio tidak dapaet lepas perannya di dalam komunikasi. Memiliki peran dalam memberikan informasi, fungsi radio salah satunya ialah menginformasikan bebagai hal, dapat mengenai sosial, budaya, pendidikan, politik, ekonomi, dan hiburan. Tak hanya lepas dari pada itu, mengedukasi masyarakat juga merupakan peran penting radio. Dengan berbagai macam informasi yang diberikan melalui radio, ini membuat masyarakat jadi mengetahui dan mengerti mengenai suatu informasi yang diberikan.

Tidak lepas dari peran penting sebagai salah satu alat atau media informasi bagi seluruh masyarakat, radio masih menjadi media yang

⁴ Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 1.

terpercaya dalam memberikan suatu informasi. Sebagai media pemberi informasi, hiburan, dan kontrol sosial fungsinya harus seimbang kepada masyarakat, bebas namun mempunyai tanggung jawab.⁵ Studi yang dilakukan oleh Krisna Send dan David Hil menunjukkan bahwa fasilitas radio siaran pertama di Hindia, berupa sebuah radio komunikasi angkatan laut, yang mulai mengudara pada 1911 di Sabang. Hingga akhir perang dunia I mendengarkan sinyal radio dianggap ilegal. Setelah Perang Dunia II peraturan-peraturan longgar, para *broadcaster* amatir membangun *Batavia Radio Society* yang mulai melakukan siaran tetap pada 1925.

Enam tahun setelah siaran masuk dunia yang pertama terjadi di Belanda. Sejarah perkembangan radio juga ditandai dengan didirikannya Radio Republik Indonesia (RRI). Radio Republik Indonesia (RRI) secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945 oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio di Jepang di 6 kota di kediaman Adang Kadarusman yang berada di Jalan Menteng Jakarta, membuat keputusan untuk mendirikan stasiun Radio Republik Indonesia dan dokter Abdurahman Saleh dijadikan sebagai pemimpinnya yang pertama.⁶ Di setiap provinsi di Indonesia memiliki radio daerahnya masing-masing tidak terkecuali provinsi Sumatera Selatan yang juga memiliki lembaga penyiaran publik sebagai jembatan informasi.

RRI Palembang memiliki beberapa saluran siaran radio, di antaranya Pro 4 yang menjadi pusat informasi kebudayaan lokal. Pro 4 adalah sebuah saluran radio yang terdapat di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Palembang. Programa 4 menyajikan informasi yang meningkatkan pengetahuan budaya lokal untuk pendengarnya. Pro 4

⁵ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 117-119.

⁶ Profil RRI, <http://www.rri.co.id>, diakses tanggal 2 November 2020.

mencampur antara hiburan dan informasi mengenai budaya nusantara dan budaya lokal. Keorisinilan ide mengenai informasi budaya yang terkandung di dalam siaran ini menjadi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Rangkaian acara menarik haruslah diformulasikan ke dalam program yang meliputi waktu pagi, siang, sore dan malam. Memerlukan kompetitif dalam industri radio untuk strategi persaingan dalam merebut *audience* atau pendengar tetap. Karena setiap radio memiliki keunggulan atau ciri khas tersendiri untuk menggaet pendengar, seperti RRI Pro 4 Palembang yang memiliki penyajian budaya lokal yang khas.

Radio saat ini merupakan salah satu media komunikasi yang masih eksis. Walaupun di era digital seperti saat ini, radio masih dapat bertahan. Ditengah derasnya globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat di Indonesia, radio diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membantu melestarikan budaya bangsa Indonesia yang mulai terkikis. Media massa ini, yaitu radio harus menjadi saah satu media yang dapat memperkenalkan, membantu, dan menyebarkanluaskan informasi mengenai budaya yang terdapat di nusantara dan daerah lokal khususnya.⁷ Semakin canggih berkembangnya suatu media, akan sangat menguntungkan dampaknya bagi masyarakat yang memanfaatkannya untuk mendapat informasi.

Kehadiran radio yang sifatnya konvensional menjadi suatu tanda tanya dikarenakan saat ini era digital telah mengubah kehidupan manusia. Radio konvensional saat ini sudah tidak dianggap sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi, melainkan masyarakat lebih memilih mencari informasi dari televisi dan internet. Sebuah riset dari *Broadcasting Board of Governors* dan *Gallup* di tahun 2015 lalu,

⁷ Puspa Nirwana & Oktaviana Purnamasari, “Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi Di Era Digital”, Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis Vol. 4 No. 1, 2020, h. 83-91.

menerangkan bahwa hanya sebelas persen masyarakat Indonesia mendapat informasi lewat radio konvensional. Ditambah lagi munculnya radio streaming memberikan dampak yang sangat kurang baik untuk radio konvensional dan radio konvensional tidak diuntungkan.

Dihapusnya fitur tentang radio konvensional di perusahaan ponsel dapat berpengaruh dan sekarang telah muncul *smartphone* sebagai produknya. Kemudian mengenai radio tidak hanya sebagai suatu alat komunikasi untuk menginformasikan budaya, siaran radio tidak dapat membahas secara spesifik mengenai sebuah budaya nusantara atau budaya lokal yang diangkat pada saat siaran. Disuatu penelitian yang bahasannya mengenai masyarakat, kebudayaan tidak hanya berfokus pada komunikasi saat di radionya saja melainkan juga berfokus kepada topik yang mengangkat tentang kebudayaan tersebut.⁸

Berkomunikasi dan berbudaya adalah dua hal yang beda dan tidak sama. Namun pada saat cara manusia berkomunikasi terdapat variasi yang unik agar dapat melewati komunitas dan kolompok sosial antar sesama manusia. Media Radio mempunyai peran penting dalam ikut melestarikan budaya lokal dengan turut serta menyiarkan secara langsung kegiatan dan diskusi seni budaya secara berkala sehingga masyarakat bisa memahami budaya itu sendiri.⁹ Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program radio di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang mengenai ***“Analisis Isi Script Radio Budaya Lokal Pada Program RRI Pro 4 88,4 FM.”***

⁸ *Ibid.*, h. 85.

⁹ Antara Megapolitan, <https://megapolitan.antaranews.com/berita/2931/radio-punya-peran-penting-lestarikan-budaya-lokal>, diakses tanggal 20 Oktober 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan *script* (naskah) radio budaya lokal pada program RRI Pro 4 88,4 FM?
2. Bagaimana kelengkapan isi *script* (naskah) radio budaya lokal pada program RRI Pro 4 88,4 FM?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan *script* (naskah) radio budaya lokal pada program RRI Pro 4 88,4 FM.
2. Untuk mengetahui kelengkapan isi *script* (naskah) radio budaya lokal pada program RRI Pro 4 88,4 FM.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan berguna untuk melaksanakan misi pengembangan penelitian di bidang Ilmu Jurnalistik.
2. Secara praktis, melalui penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan bagi mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

4. Kegunaan penelitian ini untuk masyarakat umum adalah untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang budaya lokal yang diperkenalkan dengan berbagai macam program yang ada di RRI Pro 4 88,4 FM dan minat dengar masyarakat Kota Palembang terhadap hiburan yang mengangkat budaya lokal.

